



## Peningkatan Kemampuan Guru BK dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0.

Aniyah Ashari<sup>1\*)</sup>

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar  
Aswar<sup>2)</sup>

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar

\*Corresponding author, e-mail: [aniyahazhari78@gmail.com](mailto:aniyahazhari78@gmail.com)

Received 08-31, 2024;

Revised 08-31, 2024;

Accepted 08-31, 2024;

Published 08-31, 2024

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**Abstract:** *The Industrial Revolution 4.0 can have a huge impact on the needs and welfare of students' lives. Therefore, Guidance and Counseling Teachers consider it necessary to anticipate challenges and opportunities in meeting the needs and welfare of each student's life in the era of the industrial revolution 4.0. This research aims to understand and analyze the various potentials of guidance and counseling teachers so they can effectively overcome challenges and opportunities in the era of the Industrial Revolution 4.0. in meeting the needs and welfare of students' lives. The research method used to write this article is literature review with content analysis. The research results show that the abilities that need to be present in a guidance and counseling teacher in facing opportunities and challenges in the era of industrial revolution 4.0 are, namely, the ability to use IT devices, communication skills, and digital skills and media development. Thus, this ability can increase the capacity and competence of guidance and counseling teachers in providing guidance and counseling services to meet the needs and welfare of students at school.*

**Keywords:** *Information Technology, Industrial Revolution 4.0., Guidance and Counseling Teachers, Student Needs.*

**Abstrak:** Revolusi Industri 4.0 dapat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kebutuhan dan kesejahteraan hidup peserta didik. Oleh karena itu, Guru Bimbingan dan Konseling dianggap perlu mengantisipasi tantangan dan peluang dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup setiap peserta didik di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis ragam potensi guru BK agar dapat secara efektif menavigasi tantangan dan peluang di era revolusi Industri 4.0. dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup peserta didik. Metode penelitian yang digunakan untuk menulis artikel ini adalah kajian kepustakaan dengan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan yang perlu ada dalam diri seorang guru BK dalam menghadapi peluang dan tantangan di era revolusi industri 4.0 yakni, kemampuan menggunakan perangkat IT, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan digital dan pengembangan media. Dengan demikian, kemampuan tersebut dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling guna memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup peserta didik di sekolah.

**Kata Kunci:** *Teknologi Informasi, Revolusi Industri 4.0., Guru Bimbingan Konseling, Kebutuhan Peserta Didik*

## **Pendahuluan**

Perkembangan dan perubahan terus berlanjut hingga sekarang. Banyak aspek kehidupan masyarakat Indonesia saat ini dipengaruhi oleh perubahan sosial. Perubahan tersebut tidak lain disebabkan oleh aktivitas industri yang biasa kita sebut Revolusi Industri 4.0. Perubahan yang terjadi di zaman revolusi industri 4.0 telah menghasilkan transformasi yang jauh berbeda dari sebelumnya juga difusi ide-ide baru yang kecepatannya lebih tinggi. Sejumlah fungsi perusahaan sepenuhnya otomatis dan digital. Periode revolusi industri 4.0 membawa perubahan yang lebih meningkat terhadap pendekatan pendidikan dan konseling. Teknologi menjadi semakin dominan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Generasi yang lahir pada era ini memiliki akses yang lebih besar terhadap teknologi, Untuk menghadapi tantangan ini, peningkatan kompetensi guru BK sangat penting. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan teknologi dan bagaimana memanfaatkannya dalam memberikan layanan konseling yang efektif. Peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam dunia pendidikan kini semakin rumit dan menantang karena fungsinya yang beragam. Tujuan konselor adalah membantu konseli mengubah cara mereka bertindak dan cara mereka melihat diri sendiri, sehingga mereka bisa menyeimbangkan berbagai aspek dalam hidup mereka, seperti kehidupan pribadi, sosial, pendidikan dan karir.

Agar terlaksana untuk memberikan bantuan kepada konseli dalam memaksimalkan pengembangan potensi dirinya, diperlukan guru bimbingan dan konseling yang memahami kemampuan dan kualitas yang dimilikinya serta dapat mengimplementasikan teori dan praktik pendidikan, terutama dalam konteks layanan bimbingan dan konseling. Namun, hambatan dan isu-isu pendidikan saat ini semakin krusial dan sulit sehingga memerlukan tugas dari konselor untuk menjalankan standar profesional yang baik. Namun kenyataannya di lapangan, dari segi keahlian dalam mengelola, merancang, melaksanakan, dan memberikan program bimbingan dan konseling, masih mencakup guru bimbingan dan konseling yang belum mempunyai potensi yang sempurna dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam mengelola dan meningkatkan program bimbingan dan konseling sehingga dalam pelaksanaan program terdapat beberapa guru bimbingan dan konseling kebingungan dan kurang memahami dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling (Wardhani et al., 2019).

Guru BK juga perlu memperbarui pengetahuan mereka tentang isu-isu terkini di era 4.0. Selain itu, guru BK harus dapat menciptakan program-program konseling yang inovatif dan kreatif, serta memastikan bahwa layanan konseling tetap efektif dalam lingkungan online. Guru BK perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terkini. Mereka perlu terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi, dan strategi konseling yang efektif untuk dapat menghadapi tantangan yang muncul di era 4.0. Dengan peningkatan kompetensi ini, guru BK akan lebih siap untuk memberikan layanan konseling yang relevan dan efektif di era 4.0.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan Pustaka (*library resesearch*) dengan teknik analisis konten. Peneliti melakukan analisis untuk mendeskripsikan, menemukan dan untuk mengetahui potensi pengembangan keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam

mengimplementasikan program layanan di era revolusi industri 4.0. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk meninjau tantangan yang dihadapi oleh guru BK di era revolusi industri 4.0. Sumber kepustakaan yang digunakan dalam menulis artikel hasil riset ini ditinjau berdasarkan pada ulasan beberapa jurnal dan buku referensi yang berkaitan dengan kompetensi guru bimbingan dan konseling serta tantangan dan permasalahan yang dihadapi guru BK di era revolusi industri 4.0.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kompetensi Guru BK**

Kompetensi adalah wawasan, keahlian, dan kepakaran yang diperoleh seseorang yang memungkinkannya melaksanakan kegiatan otak yang optimal. Majid 2005 dalam (Ismi, 2017) menjelaskan bahwa keahlian yang dimiliki setiap guru membuktikan seberapa derajat atau mutu dalam pengajarannya. Kemampuan tersebut diwujudkan dalam bentuk pengetahuan dan kompetensi profesional untuk melaksanakan tugas mengajar. Kemudian menurut Robotham 1996 dalam (Ismi, 2017) keterampilan yang dibutuhkan seseorang dapat diperoleh melalui pembelajaran formal atau pengalaman. Sedangkan Undang-undang N0,14 tahun 2005, tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan. Keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki. Dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan," Membahas tentang guru, Oemar Malik 2002 dalam (Rofiqah, 2013) menjelaskan pemahaman tentang kompetensi guru sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan sesuai standar.

Peran guru bimbingan dan konseling sama pentingnya dengan peran guru mata pelajaran di sekolah. Mereka harus mempelajari keterampilan belajar dasar dan menerapkan strategi, teknik, dan kegiatan yang mendukung layanan konseling Selain itu, mereka juga membutuhkan pengetahuan atau keterampilan khusus termasuk kemampuan untuk memahami konsep dan menerapkannya di kehidupan nyata dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (Aswar & Nashruddin, 2020).

Dalam kehidupan manusia, keahlian sangat penting dan paling utama karena keahlian atau kompetensi berarti menjadi sumber daya untuk mencapai keunggulan dalam hidup. Keunggulan ini ditentukan oleh seperangkat kompetensi yang seimbang, yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Santoso, 2018).

### **Revolusi Industri 4.0**

Hasil Revolusi Industri 4.0 dimulai dengan Revolusi Industri 4.0 dimulai dengan proyek-proyek yang didanai pemerintah federal untuk lebih mengkomputerisasi manufaktur. Schwab, Sekretaris serta Pimpinan Eksekutif World Economic Forum (WEF), memperkenalkan konsep "Revolusi Industri 4.0" dalam buku bertajuk "The Fourth Industrial Revolution" (Sarjun & Mawarni, 2019). Industri 4.0 adalah tahap revolusi yang melibatkan penerapan teknologi internet dan sistem satelit dalam semua aspek kehidupan manusia. Revolusi ini tidak hanya lebih luas dalam skala dan cakupannya, tetapi juga lebih kompleks dibandingkan dengan revolusi-revolusi sebelumnya. Industri 4.0 merupakan fase keempat dari Revolusi Industri, yang berawal pada awal abad ke-18 dan melanjutkan perkembangan

teknologi serta dampaknya terhadap cara kita hidup dan bekerja. Dengan Revolusi Industri 4.0 setiap orang memiliki banyak peluang untuk berkembang. Semua orang sekarang dapat terhubung ke jejaring sosial berkat kemajuan teknologi informasi. Jumlah besar data ini dapat berdampak positif pada ekonomi dan ilmu pengetahuan. (Fadli et al., 2019)

Perkembangan teknologi informasi telah membuka banyak peluang untuk kemajuan ilmu pengetahuan, bisnis, dan hubungan persahabatan karena setiap orang dapat mengakses informasi dalam hitungan detik. Dengan demikian, revolusi industri dipandang sebagai peluang dengan konsekuensi yang baik dan buruk. Selain itu, teknologi informasi menghadirkan tantangan, seperti membutuhkan keterampilan di bidang teknologi informasi karena hampir semua bisnis di dunia saat ini bergantung pada teknologi informasi. Berkaitan dengan kemunculan revolusi industri 4.0, terjadi perubahan arah kehidupan. Menurut Satria dalam (Nursalim, 2020) terdapat lima arah kehidupan yang berubah selama era revolusi industri termasuk perubahan teknologi yang memengaruhi cara orang berpikir, pekerjaan dan profesi mereka, peta persaingan yang berubah, perilaku dan gaya hidup mereka, dan kemunculan keterampilan baru.

### **Tantangan Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0**

Transformasi industri modern akan memberikan efek yang bervariasi pada kehidupan dengan dampak baik dan buruk yang akan mempengaruhi beragam sudut pandang dalam kehidupan. Transformasi industri modern di zaman 4.0 memberikan rintangan di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, dan secara khusus keberadaan Revolusi Industri 4.0 juga memberikan tantangan bagi profesi bimbingan dan konseling. Kurangnya persiapan dan keterlambatan dalam menyikapi hal hal yang berbeda di zaman 4.0 menyebabkan profesi bimbingan dan konseling semakin tertinggal dari profesi pendukung lainnya dan lambat laun semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Mengingat era revolusi industri 4.0 abad 21, maka peran guru pembimbing untuk menjadi warga digital teladan dan menguasai teknologi digital agar siswa dapat mengembangkan kebiasaan mengakses dunia digital dengan aman sangat diperlukan (Anggraeni, 2017).

Sink, C. A. dalam (Rakhmawati, 2017) memberikan penjelasan bahwasanya kemajuan di era revolusi industri mendorong profesi bimbingan dan konseling untuk melakukan hal-hal berikut: (a) Meningkatkan dan merenovasi keahlian yang diperlukan untuk memberikan bantuan secara merata kepada siswa; (b) Mengeksplorasi pembaharuan dalam dunia pendidikan bimbingan dan konseling, baik dalam teori maupun praktik; (c) Mempromosikan diri sendiri dan program Anda; (d) Mengimplementasikan program yang telah disusun dengan baik; (e) bekerja sama bersama dengan pemangku kepentingan tambahan, karyawan sekolah, organisasi masyarakat, dan program. (f) memenuhi kebutuhan siswa dan menjamin keberhasilan program; (g) menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan; (h) menunjukkan profesionalisme yang tinggi.

Menurut Nursalim (2020) konselor dihadapkan pada tantangan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, seperti (1). ketidakmampuan untuk beradaptasi dan kurangnya keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman. Hal ini meliputi kemampuan untuk menganalisa data untuk kepentingan masa yang akan datang, mengelola perangkat lunak yang berbasis internet, memberikan pelayanan yang lebih individual tetapi tetap mementingkan keprofesionalan kepada konseli, serta memanfaatkan data besar,

teknologi kecerdasan buatan, dan sistem otomatis dalam proses konseling.(2). Perkembangan teknologi dalam software dan hardware komputer serta bahasa pemrograman telah mendorong inovasi dalam platform, seperti yang terlihat pada platform yang ada saat ini seperti Airyrooms, Traveloka, Shopee, Gojek, dan platform lainnya. Oleh karena itu, konselor dapat mempelajari bidang platform untuk mengikuti perkembangan tersebut. (3) Banyak pekerjaan yang hilang karena berubah menjadi otomatisasi, (4) Mesin produksi yang handal dan stabil, (5) Isu keamanan dalam teknologi informasi.

Generasi muda saat ini secara khusus menghadapi masalah yang signifikan karena perkembangan pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. yang memicu era digital dari revolusi ini termasuk tingkat pengangguran yang tinggi (Fadli et al., 2019) persaingan antara manusia dengan alat buatan yang lebih canggih semakin menonjol, seiring dengan permintaan akan keterampilan yang semakin kompleks. Dalam konteks bimbingan dan konseling, tantangannya terkait dengan kompleksitas karir dan pekerjaan saat ini, Guru BK di sekolah dihadapkan dengan tugas yang menantang dalam membimbing siswa dalam perencanaan karir mereka di tengah ketidakjelasan dan munculnya berbagai karir yang lebih rumit. Perubahan dunia ketenagakerjaan menuju digitalisasi juga menjadi tantangan yang perlu direspon oleh siswa. Pendidik saat ini juga dihadapkan dengan pergeseran Pendidikan ke arah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di semua aspek pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi yang terus berubah.

### **Meningkatkan Kompetensi Guru BK dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0**

Banyaknya rintangan yang terjadi di era digital periode 4.0 terkini, mengharuskan para guru BK agar terus mengintensifkan dan memperluas keterampilan dirinya untuk mengatasi sebuah tantangan yang menghadang. Untuk mengatasi masalah ini, guru BK harus berkomitmen untuk menghadapi masalah ini. Guru BK harus profesional di bidangnya dan tetap bersemangat untuk mengintensifkan keterampilan yang diperlukan di zaman digitalisasi.

Berbagai hal yang harus diketahui guru BK sekarang ini untuk mengatasi tantangan era 4.0 termasuk kemampuan untuk menguasai teknologi di era digital. Selain itu, penting juga bagi konselor untuk selalu mengikuti berita terbaru dan informasi terkini agar tetap kompeten di zaman revolusi 4.0. Menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, para pendidik, termasuk instruktur dan konsultan, diharapkan memiliki 3 keterampilan utama untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Keterampilan tersebut adalah 1) keberlanjutan karir, guru BK harus melakukan tindakan terhadap konseli supaya dapat menghadapi setiap perubahan dan mengembangkan karir masa depan mereka, 2) perancangan dan pengelolaan karir di mana guru memiliki peran untuk mendukung siswanya dapat membantu siswa merencanakan pencapaian kerjanya di waktu mendatang, 3) citra profesional, di mana pendidik diantisipasi agar terus mendorong siswanya mencari pekerjaan yang cocok dengan preferensinya (Indrawan & Lay, 2019).

Menurut Magruk & Rollnik-Sadowska (2021) selain keterampilan yang terkait dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, ada beberapa keterampilan lain yang harus dimiliki oleh konselor untuk mengatasi tantangan transformasi industri modern. Kemampuan kecakapan yang bagus, kemampuan untuk memahami daya dan kelemahan,

tingkah laku moral, dan keahlian dalam menerapkan konsep pada kehidupan nyata. Selain itu, konselor karir juga harus memiliki kompetensi khusus seperti pengetahuan tentang pasar tenaga kerja, strategi ketenagakerjaan, dan pengembangan karir seumur hidup. Studi menunjukkan bahwa dalam revolusi industri 4.0, kompetensi konselor karir di Polandia termasuk ke dalam empat domain: sosial, personal, integrasi, dan teknologi. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu konselor menerapkan ilmunya sesuai dengan kebutuhan profesional saat ini. Selain itu Suherman 2007 dalam (Susilo et al., 2023) berpendapat bahwa peningkatan kualitas profesi BK secara terus-menerus meliputi peningkatan kinerja profesional, penguasaan fundamental profesi, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan proses, dan penguasaan adaptasi interaksi, menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan karakter, kreativitas, dan kolaborasi.

## **Kesimpulan**

Perkembangan dunia saat ini akan membawa perubahan yang terus menerus. Kehadiran revolusi industri 4.0 tidak hanya membuka peluang, tetapi juga menghadirkan tantangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling. Perhatian nyata harus diberikan pada peningkatan keterampilan guru bimbingan dan konseling untuk membantu memenuhi tantangan bimbingan dan konseling era revolusi industri 4.0. Dengan munculnya revolusi industri 4.0, guru bimbingan konseling perlu meningkatkan kompetensinya agar mampu menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Mereka perlu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi yang berkembang pesat, memahami perubahan pola pikir dan perilaku siswa, serta mengembangkan skill baru yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Dengan meningkatkan kompetensi mereka, guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa dalam menghadapi perubahan yang terjadi akibat revolusi industri 4.0, seperti masalah adaptasi terhadap teknologi baru, perubahan pola karir, dan perubahan gaya hidup. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus siap menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 agar dapat memberikan bimbingan, terkhusus perencanaan karir yang efektif kepada peserta didik.

## **Referensi**

- Anggraeni, A. D. (2017). The role of school counselors in forming student becoming a digital citizen. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.26539/1215>
- Aswar, A., & Nashruddin, N. (2020). Rambu-Rambu Bimbingan Dan Konseling Islam (Perspektif Majelis Tarjih Muhammadiyah). *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 5(2), 45–55. <https://doi.org/10.32923/sci.v5i2.1391>
- Fadli, R. P., Mudjiran, M., Ifdil, I., & Amalianita, B. (2019). Peluang dan tantangan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.29210/120192395>
- Indrawan, P. A., & Lay, A. E. (2019). Guidance and counseling teachers' competency perspective in the era of industrial revolution 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 147–161.

- Ismini, K. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan Di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 177-194. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.940>
- Magruk, A., & Rollnik-Sadowska, E. (2021). Competences of career counsellors in conditions of uncertain future-context of 4th industrial revolution. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1263-1271. <https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.117>
- Nursalim, M. (2020). Peluang Dan Tantangan Globalisasi Profesi Bimbingan Dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 31-40. <http://ejournal.ikipggrismg.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan>
- Rakhmawati, D. (2017). Konselor Sekolah Abad 21: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 58-63.
- Rofiqah, T. (2013). Kompetensi guru bimbingan dan konseling dan upaya pembinaan. *Jurnal Dimensi*, 1-11 <https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/viewFile/111/109>
- Santoso, F. B. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional -Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0 PENGEMBANGAN*, 108-115.
- Sarjun, A., & Mawarni, A. (2019). Pengembangan Intervensi Konseling Naratif Berbasis Digital dalam Menjawab Tantangan era revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 211-216. <https://doi.org/10.30653/001.201933.100>
- Susilo, A. T., Purwaningrum, R., Surur, N., Asrowi, A., Kholili, M. I., Suryawati, C. T., & Dewantoro, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru BK Melalui Pengintegrasian STEAM Berbasis Neurosains. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(2), 112-121. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i2.66788>
- Wardhani, N. S., Farida, E., & Yudha, E. S. (2019). Profil Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(2), 147-154. <https://doi.org/10.30653/001.201932.63>